



**PEMETAAN RISIKO DAN REKOMENDASI
TINDAK LANJUT HASIL ANALISIS PENYAKIT
AVIAN INFLUENZA (AI)
DI KABUPATEN BOJONEGORO
PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN 2025**



**DINAS KESEHATAN KABUPATEN BOJONEGORO
2025**

1. Pendahuluan

a. Latar belakang penyakit

Avian Influenza (AI), atau lebih dikenal sebagai **flu burung**, adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A yang umumnya menginfeksi unggas seperti ayam, bebek, dan burung liar. Beberapa sub tipe virus AI, terutama **H5N1**, **H7N9**, dan H5N8, diketahui dapat menular dari hewan ke manusia dan menyebabkan penyakit serius. Virus ini menyebar di kalangan unggas melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, kotoran, air minum, pakan, atau lingkungan yang terkontaminasi. Pada manusia, penularan dapat terjadi bila seseorang melakukan kontak erat dengan unggas yang sakit atau mati, terutama tanpa alat pelindung diri yang memadai. Meskipun penularan dari manusia ke manusia sangat jarang, penyakit ini memiliki tingkat kematian yang tinggi pada manusia yang terinfeksi.

Sejak pertama kali muncul pada manusia pada tahun 1997 di Hong Kong dan kemudian mewabah di berbagai negara termasuk Indonesia, Avian Influenza menjadi ancaman serius bagi kesehatan masyarakat, peternakan unggas, serta ekonomi nasional. Di Indonesia, wabah flu burung pertama kali tercatat pada tahun 2003 dan telah menimbulkan kerugian besar serta kematian pada manusia. Dampak dari Avian Influenza tidak hanya terbatas pada sektor kesehatan, tetapi juga berdampak luas terhadap ketahanan pangan, perdagangan unggas, serta kehidupan peternak rakyat. Oleh karena itu, pencegahan, pengawasan, edukasi, dan deteksi dini menjadi kunci utama dalam mengendalikan penyakit ini.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Bojonegoro.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Dapat dijadikan dasar bagi wilayah Kabupaten Bojonegoro untuk mengetahui pemetaan risiko (tinggi, sedang, dan rendah) di wilayah agar dapat mengantisipasi kewaspadaan timbulnya KLB Avian influenza.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Bojonegoro, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	II. Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	40.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Ancaman Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	I. Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	12.88
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	SEDANG	33.33%	44.44
3	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	TINGGI	33.33%	100.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu :

- 1. Subkategori III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, karena mobilitas penduduk Bojonegoro dari daerah lain dengan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebanyak 1440.

c. Penilaian kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	20.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	25.00
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	SEDANG	10.00%	55.56
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	10.00%	80.30
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	SEDANG	10.00%	44.44
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	SEDANG	6.00%	50.00
11	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

- 1. Subkategori Kesiapsiagaan Laboratorium, belum mempunyai kapasitas untuk melakukan pemeriksaan sampel avian influenza, hanya melakukan rujukan ke Laboratorium rujukan Nasional.

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Bojonegoro dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kabupaten	Bojonegoro
Tahun	2025

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	57.40
Threat	27.00
Capacity	74.81

RISIKO	32.17
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Bojonegoro Tahun 2024.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Bojonegoro untuk tahun 2025, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 27.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 57.40 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 74.81 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 32.17 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	PIC	TIMELINE	KET
1	Melakukan Pelatihan bagi petugas laboratorium serta mengajukan Laboratorium di Kab. Bojonegoro sebagai Laboratorium pemeriksaan avian influenza serta koordinasi dengan BBLABKESMAS terkait pemeriksaan avian influenza.	Seksi Survim	2025	Melakukan Koordinasi terkait

KEPALA DINAS KESEHATAN
KABUPATEN BOJONEGORO

KABUPATEN BOJONEGORO

PEMERINTAH KABUPATEN BOJONEGORO
DINAS KESEHATAN

[Signature]

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT AVIAN INFLUENZA

Langkah pertama adalah MERUMUSKAN MASALAH

1. MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi

2. Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas.
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing.
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas.
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	III. Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	33.33%	TINGGI
2	II. Kewaspadaan Kab/Kota	33.33%	SEDANG
3	I. Karakteristik Penduduk	33.33%	RENDAH

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	10.00%	RENDAH
2	Surveilans Rantai Pasar Unggas	6.00%	SEDANG
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	10.00%	SEDANG
4	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	10.00%	SEDANG
5	Surveilans Puskesmas	6.00%	TINGGI

3. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine)

Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko, terakhir sebanyak 1440.	-	karena mobilitas penduduk Bojonegoro dari daerah lain dengan rerata frekuensi transportasi massal dari daerah endemis/terjangkit (luar negeri/dalam negeri) dalam satu tahun terakhir sebanyak 1440.	-	-	-

Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kesiapsiagaan laboratorium	Belum semua petugas mengikuti pelatihan avian influenza	belum mempunyai kapasitas untuk melakukan pemeriksaan sampel avian influenza, hanya melakukan rujukan ke Laboratorium rujukan Nasional.			

4. Poin-point masalah yang harus ditindaklanjuti

Laboratorium daerah bojonegoro yang masih belum terakreditasi untuk pemeriksaan avian influenza

5. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Melakukan Pelatihan bagi petugas laboratorium serta mengajukan Laboratorium di Kab. Bojonegoro sebagai Laboratorium pemeriksaan avian influenza serta koordinasi dengan BBLABKESMAS terkait pemeriksaan avian influenza.		Survim	2025	

6. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	Ninik Susmiati, SKM.,M.Kes	Kepala Dinas Kesehatan	Dinkes Kab. Bojonegoro
2	Drg. Fajar Respati	Kepala Bidang P2P	Dinkes Kab. Bojonegoro
3	Paiman, S.Kep.,Ns.,M.Kes	Subkoor PMPTM dan Keswa	Dinkes Kab. Bojonegoro
4	Nur Tjahjono, SKM.,M.Kes	Ketua Tim Kerja Survim	Dinkes Kab. Bojonegoro
5	Irwan Susanto, SKM	Pengelola Program Surveilans	Dinkes Kab. Bojonegoro